

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR 2017



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR 2017



**INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN FLORES TIMUR 2017**

ISSN :
No. Publikasi : 53090.1829
Katalog BPS : 4102004.5309
Ukuran Buku : 17.6 x 25,00 cm
Jumlah Halaman : x + 66

Naskah :

BPS Kabupaten Flores Timur

Desain Kover :

BPS Kabupaten Flores Timur

Penyunting :

BPS Kabupaten Flores Timur

Diterbitkan oleh :

© **BPS Kabupaten Flores Timur**

Dicetak oleh

CV. CHRISEVEL

“Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik”

**TIM PENYUSUN
INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KABUPATEN FLORES TIMUR
2017**

Pengarah:

Ir. Kornelis Lonek Ama

Penanggung Jawab Umum:

Ir. Kornelis Lonek Ama

Penanggung Jawab Teknis:

Aloysius Udje Kerans, SST

Penyunting:

Wisnu Widya Asmara, SST

Penulis:

Wisnu Widya Asmara, SST

Pengolah Data:

Wisnu Widya Asmara, SST

Desain:

Wisnu Widya Asmara, SST

KATA PENGANTAR

“Indikator Kesejahteraan Rakyat Flores Timur 2017” yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Flores Timur ini merupakan series dari publikasi tahun-tahun sebelumnya. Publikasi ini disusun untuk memenuhi kebutuhan pengguna data statistik, khususnya statistik sosial. Data yang disajikan dalam publikasi ini dikutip dari berbagai sumber, namun terbanyak dari sensus dan survei yang dilakukan oleh BPS. Beberapa data pendukung merupakan data sekunder yang diperoleh dari instansi lain di luar BPS.

Maksud penerbitan publikasi ini adalah untuk melihat sejauh mana perkembangan kesejahteraan rakyat Flores Timur dari waktu ke waktu. Diharapkan publikasi ini dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi dalam evaluasi pembangunan serta pengambilan kebijakan dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat Flores Timur maupun sebagai acuan penelitian selanjutnya. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan sumbangsih hingga terbitnya publikasi ini. Berbagai masukan demi perbaikan publikasi ini akan menjadi bahan pertimbangan bagi kami untuk penerbitan berikutnya.

Larantuka, Desember 2018
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Flores Timur,



= Ir. Kornelis Lonek Ama =

D
a
f
t
a
r

I
s
i

I. PENDAHULUAN

Ruang Lingkup	2
Sensus Penduduk	3
Survei Sosial Ekonomi Nasional	3
Survei Angkatan Kerja Nasional	4
Proyeksi Penduduk	4

II. KEPENDUDUKAN

Distribusi dan Kepadatan Penduduk	7
Komposisi Umur dan Jenis Kelamin	11
Perkawinan dan Keluarga Berencana	14

III. KESEHATAN & GIZI

Status Kesehatan	22
Status Gizi Balita	23
Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan	25

IV. PENDIDIKAN

Tingkat Pendidikan	30
Tingkat Partisipasi Sekolah	33
Fasilitas Pendidikan	41

V. KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	41
Status Pekerjaan	44

VI. PENGELUARAN PENDUDUK

Pengeluaran Rata-rata Sebulan	47
Golongan Pengeluaran Rata-rata Per Kapita Sebulan	49

VII. PERUMAHAN & LINGKUNGAN

Status Rumah Tinggal dan Tanah Tempat Tinggal	56
Jenis Dinding, Lantai, dan Atap Terluas	57
Sumber Air	60
Fasilitas Tempat Buang Air Besar	62
Sumber Penerangan	63
Akses Komunikasi dan Informasi	64

<https://florestimurkab.go.id>

*D
a
f
t
a
r

G
a
m
b
a
r*

2.1	Kepadatan Penduduk Kabupaten Flores Timur dan Provinsi NTT Tahun 2016-2017	8
2.2	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	12
2.3	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	12
3.1	Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	31
3.2	Angka Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	32
3.3	Persentase Penduduk Umur 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	34
4.1	Persentase Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Per Kapita Sebulan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	31
4.2	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Terhadap Makanan Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	34
5.1	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	42
5.2	Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	43

6.1	Persentase Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Per Kapita Sebulan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	49
6.2	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Terhadap Makanan Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	52

<https://florestimurkab.bps.go.id>

*D
a
f
t
a
r

T
a
b
e
l*

Tabel 2.1	Jumlah Penduduk, Luas Daerah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	9
Tabel 2.2	Komposisi Penduduk Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	11
Tabel 2.3	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Komposisi Struktur Kelompok Umur di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	14
Tabel 2.4	Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	15
Tabel 2.5	Persentase Perempuan Umur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017	16
Tabel 2.6	Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Karakteristik dan Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2017	17
Tabel 2.7	Persentase Perempuan Usia Subur Berstatus Kawin Peserta KB Aktif Menurut Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016	19
Tabel 3.1	Persentase Penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	23
Tabel 3.2	Persentase Balita yang Diberikan Asi Eksklusif Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	24
Tabel 3.3	Beberapa Indikator Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	25

Tabel 3.4	Persentase Penduduk Yang Tidak Pernah Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016	27
Tabel 4.1	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	31
Tabel 4.2	Persentase Penduduk Umur 7-24 Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	33
Tabel 4.3	Persentase Penduduk Umur 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	34
Tabel 4.4	Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin di Flores Timur Tahun 2017	35
Tabel 4.5	Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan Dan Jenis Kelamin di Flores Timur Tahun 2017	36
Tabel 4.6	Jumlah Sekolah, Jumlah Tenaga Pendidik, dan Jumlah Siswa Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	38
Tabel 4.7	Rasio Pendidik-Sekolah, Rasio Siswa-Sekolah, Dan Rasio Siswa-Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	38
Tabel 5.1	Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2017	41
Tabel 5.2	Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	44
Tabel 6.1	Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Kabupaten	50

Flores Timur Tahun 2016-2017

Tabel 7.1	Persentase Indikator Rumah Tinggal yang Layak Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	56
Tabel 7.2	Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rumah Tinggal Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	57
Tabel 7.3	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	58
Tabel 7.4	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur 2017	58
Tabel 7.5	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	59
Tabel 7.6	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	61
Tabel 7.7	Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	62
Tabel 7.8	Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	63
Tabel 7.9	Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	64
Tabel 7.10	Persentase Penduduk Yang Memiliki/Menguasai HP Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	65
Tabel 7.11	Persentase Penduduk Menurut Jumlah Nomor HP Aktif Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	65
Tabel 7.12	Persentase Penduduk yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017	66



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



1. PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

Ruang Lingkup

Indikator Kesejahteraan Rakyat Flores Timur 2017 ini merupakan lanjutan dari seri publikasi yang sama tahun-tahun sebelumnya. Untuk mengetahui perkembangan kesejahteraan rakyat secara garis besar, diperlukan pengelompokan beberapa masalah sosial yang penting. Ada beberapa tabel yang dimuat kembali dan ada pula data-data baru yang dimasukkan.

Penyajian masalah sosial tersebut dibagi dalam enam kelompok, yaitu:

1. Kependudukan
2. Kesehatan dan Gizi
3. Pendidikan
4. Ketenagakerjaan
5. Konsumsi
6. Perumahan dan Lingkungan

Indikator yang dipilih disajikan berupa ukuran statistik yang lazim dipergunakan seperti persentase, rasio, proporsi, dan rata-rata dalam bentuk tabel yang diperjelas dengan deskripsi untuk mempermudah pemahaman pengguna data.

Sensus Penduduk

Sensus Penduduk (SP) diselenggarakan setiap 10 tahun sekali untuk memperoleh data dasar kependudukan dan rumah tangga di seluruh wilayah geografis Indonesia. Sejak era kemerdekaan Indonesia telah menyelenggarakan 6 kali sensus penduduk, yaitu pada tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, dan 2010.

Sensus Penduduk diselenggarakan dalam dua tahap pencacahan, yaitu pendataan bangunan (listing) dan pencacahan lengkap. Pencacahan lengkap meliputi semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali anggota Korps Diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia maupun para tuna wisma (gelandangan) yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap.

Survei Sosial Ekonomi Nasional

Kegiatan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dimulai pada tahun 1963. Mulai tahun 2011 Susenas dilaksanakan secara triwulanan. Data yang dikumpulkan melalui Susenas antara lain, kependudukan, kesehatan, pendidikan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, kriminalitas, serta perumahan dan lingkungan. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang umum dikumpulkan melalui pertanyaan kor (pokok) setiap tahun. Karakteristik sosial ekonomi penduduk yang lebih spesifik dikumpulkan melalui pertanyaan modul yang berbeda dan berulang setiap tiga tahun sekali.

Data yang dikumpulkan secara berkala dalam pertanyaan modul adalah:

- (a) Konsumsi/Pengeluaran/Pendapatan
- (b) Kesehatan, Pendidikan, Perumahan dan Pemukiman
- (c) Sosial Budaya, Kesejahteraan Rumah Tangga, Kriminalitas

Survei Angkatan Kerja Nasional

Kegiatan Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) dirancang khusus untuk mengumpulkan data ketenagakerjaan. Sejak tahun 2011, pengumpulan data ketenagakerjaan dilakukan secara triwulanan. Pelaksanaan Sakernas Triwulanan Tahun 2014 adalah sebagai berikut: Triwulan I pada bulan Februari, Triwulan II pada bulan Mei, Triwulan III pada bulan Agustus dan Triwulan IV pada bulan November. Namun sejak 2015 pengumpulan datanya dilakukan secara semesteran, yakni pada bulan Pebruari dan Agustus.

Proyeksi Penduduk

Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen laju pertumbuhan penduduk, yaitu kelahiran, kematian dan perpindahan. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang. Untuk menentukan masing-masing asumsi diperlukan data yang menggambarkan tren di masa lampau hingga saat ini, faktor-faktor yang mempengaruhi komponen-komponen itu, dan hubungan antara satu komponen dengan yang lain serta target yang diharapkan tercapai pada masa yang akan datang. Proyeksi penduduk sudah dilakukan beberapa kali

berdasarkan hasil SP71, SP80, SUPAS85, SP90, SUPAS95, SP2000 SUPAS2005 dan SP2010.

Sumber Data Lainnya

Selain sensus dan survei, publikasi ini juga menggunakan data yang berasal dari catatan administrasi Kemeterian/ Instansi Pemerintah di luar BPS sebagai sumber data sekunder.

<https://florestimurkab.bps.go.id>



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



2. KEPENDUDUKAN



BAB II

KEPENDUDUKAN

Masalah kependudukan merupakan salah satu masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan di suatu daerah. Penduduk sebagai sumber daya manusia memiliki peranan penting dalam menggerakkan pembangunan ekonomi. Penduduk juga bisa meningkatkan pertumbuhan suatu daerah manakala memiliki potensi/ kemampuan yang memadai dan didukung dengan tersedianya lapangan usaha. Namun sebaliknya, dapat menjadi beban tanggungan ketika jumlah penduduk dan pertumbuhannya tidak sejalan dengan pengembangan potensi ekonomi yang ada di daerah tersebut. Hal inilah yang menjadikan data kependudukan memegang peranan penting dalam penentuan kebijakan, perencanaan dan evaluasi hasil-hasil pembangunan, baik bagi pemerintah maupun pihak lain.

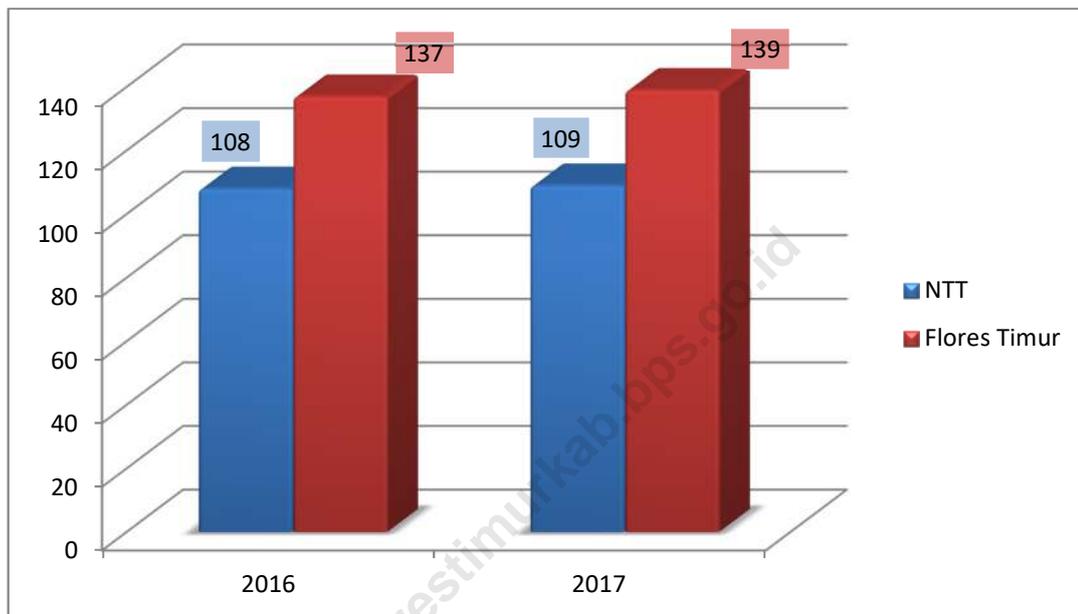
Berbagai hal tentang penduduk yang dapat diamati antara lain mengenai distribusi dan kepadatan penduduk, komposisi penduduk, serta keluarga berencana yang berkaitan erat dengan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat.

Distribusi dan Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kabupaten Flores Timur pada tahun 2017 berdasarkan hasil proyeksi mencapai 251.661 jiwa. Jika melihat luas daerah Kabupaten Flores Timur yang sebesar 1812,58 km², maka kepadatan penduduk Kabupaten Flores Timur sebesar 139 jiwa/ km². Kepadatan penduduk Kabupaten Flores Timur ini masih lebih besar daripada kepadatan penduduk Provinsi NTT, yang sebesar 109 jiwa/km² pada tahun 2017. Perbandingan kepadatan penduduk Kabupaten Flores

Timor dan Provinsi Nusa Tenggara Timur tahun 2016-2017 dapat dilihat pada gambar 2.1

Gambar 2.1
Kepadatan Penduduk Kabupaten Flores Timur dan Provinsi NTT
Tahun 2016-2017



Sumber: Proyeksi Penduduk

Distribusi penduduk menggambarkan persebaran penduduk di suatu wilayah, apakah merata atau tidak. Distribusi penduduk yang belum merata dapat menimbulkan masalah pada kepadatan penduduk di suatu wilayah. Jika terdapat ketimpangan kepadatan penduduk, maka akan dapat berimbas pada kondisi masyarakat setempat. Dimana kepadatan penduduk yang besar di suatu wilayah dapat mengakibatkan berbagai masalah diantaranya yaitu masalah perumahan karena lahan yang terbatas, selain kepadatan yang tinggi juga meningkatkan resiko terjadinya konflik sosial dalam masyarakat. Sementara kepadatan penduduk yang rendah juga dapat menimbulkan masalah dimana penyediaan fasilitas masyarakat menjadi relatif lebih mahal karena tempat tinggal penduduk yang tersebar.

Penduduk di Kabupaten Flores Timur tersebar dalam 19 kecamatan di tiga daratan, yaitu di Pulau Flores (utama), Pulau Adonara, dan Pulau Solor. Untuk lebih jelasnya mengenai kepadatan penduduk per kecamatan di Kabupaten Flores Timur dapat dilihat di Tabel 2.1 di bawah.

Tabel 2.1
Jumlah Penduduk, Luas Daerah, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Luas Daerah (Km²)	Kepadatan Penduduk per Km²
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Wulang Gitang	13 571	225,85	60
02. Titehena	11 771	154,84	76
03. Ilebura	6 314	118,32	53
04. Tanjung Bunga	12 829	257,57	50
05. Lewolema	8 329	92,84	90
06. Larantuka	43 770	48,91	894
07. Ile Mandiri	9 593	72,76	132
08. Demon Pagong	4 436	85,40	52
09. Solor Barat	9 636	128,2	75
10. Solor Selatan	5 091	31,58	161
11. Solor Timur	13 269	66,56	199
12. Adonara Barat	14 603	79,71	183
13. Wotanulumado	8 124	86,31	94
14. Adonara Tengah	11 445	42,73	268
15. Adonara Timur	28 182	91,06	309
16. Ile Boleng	15 227	49,30	309
17. Witihama	14 562	79,43	183

			<i>Kependudukan</i>
18. Kelubagolit	10 559	44,41	237
19. Adonara	10 300	56,80	181
Jumlah	251 661	1 812,58	139

Sumber: Proyeksi Penduduk

Jika dilihat dari Tabel 2.1 di atas, maka dapat dilihat bahwa distribusi penduduk di Kabupaten Flores Timur belum merata sehingga perbedaan kepadatan penduduk antar daerahnya cukup besar. Kecamatan Larantuka memiliki kepadatan penduduk tertinggi dengan kepadatan penduduk sebesar 894 jiwa/km². Hal ini wajar mengingat Kecamatan Larantuka merupakan ibukota Kabupaten Flores Timur, menjadi pusat pemerintahan dan pusat ekonomi di Kabupaten Flores Timur. Sementara kepadatan penduduk terendah ada di Kecamatan Tanjung Bunga, yaitu hanya sebesar 50 jiwa/km² yang berarti hanya terdapat 50 orang setiap satu kilometer persegi. Kecamatan Tanjung Bunga merupakan kecamatan dengan daerah yang paling luas di Kabupaten Flores Timur, dan letaknya paling ujung.

Untuk Pulau Adonara, Kecamatan Adonara Timur memiliki kepadatan penduduk tertinggi yaitu sebesar 309 jiwa/km². Hal ini dikarenakan Kecamatan Adonara Timur merupakan pusat ekonomi di Pulau Adonara, sehingga penduduk menjadi terkonsentrasi disana. Selain itu terdapat banyak pendatang juga yang tinggal di Adonara Timur. Selanjutnya untuk Pulau Solor, Kecamatan Solor Timur memiliki kepadatan tertinggi, yaitu sebesar 199 jiwa/ km². Hal ini dikarenakan terdapat banyak pendatang dari Sulawesi Selatan ataupun dari Jawa yang pindah kesana sehingga jumlah penduduk Kecamatan Solor Timur Paling banyak di Pulau Solor.

Komposisi Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk menurut umur sangat penting sebagai dasar penyediaan pelayanan untuk masyarakat. Mengingat kebutuhan penduduk terhadap pelayanan tertentu bervariasi menurut umur. Kebutuhan berbagai jenis pelayanan bervariasi sepanjang siklus kehidupan.

Dari tabel di bawah ini nampak bahwa jumlah penduduk usia muda (0-19 tahun) sangat mendominasi. Dengan demikian kebutuhan akan pelayanan kesehatan Balita dan sarana/ prasarana pendidikan dasar dan menengah akan cukup tinggi.

Tabel 2.2
Komposisi Penduduk Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

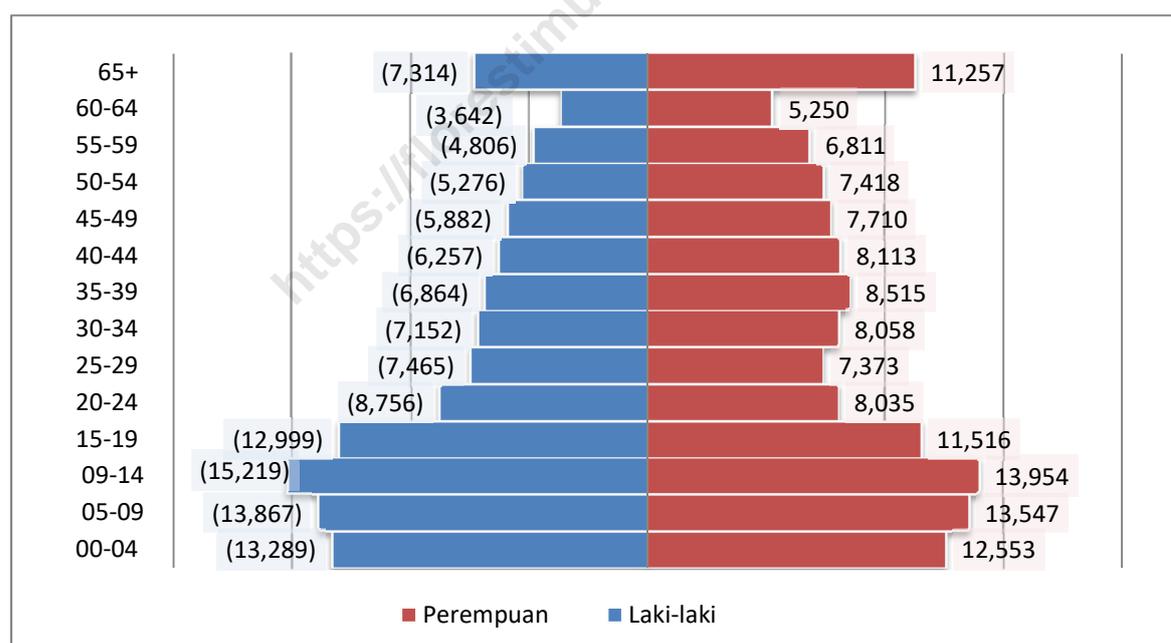
Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
00 – 04	13 357	12 546	25 903
05 - 09	13 931	13 447	27 378
10 - 14	15 260	14 069	29 329
15 - 19	13 125	11 598	24 723
20 - 24	9 058	8 229	17 287
25 - 29	7 642	7 445	15 087
30 - 34	7 178	7 981	15 159
35 - 39	6 946	8 535	15 481
40 - 44	6 298	8 174	14 472
45 - 49	5 948	7 809	13 757
50 - 54	5 364	7 554	12 918

55 - 59	4 943	7 030	11 973
60 - 64	3 795	5 467	9 262
65 - 69	2 769	4 109	6 878
70 - 74	2 165	3 355	5 520
75+	2 506	3 978	6484
Jumlah	120 285	131 326	251 611

Sumber: Proyeksi Penduduk

Tabel 2.2 jika ditransformasi secara grafis, maka akan terbentuk piramida penduduk sebagaimana tergambar di bawah ini.

Gambar 2.2.
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Kabupaten Flores Timur Tahun 2017



Sumber: Proyeksi Penduduk

Piramida di atas sangat jelas menggambarkan kondisi penduduk Flores Timur yang didominasi oleh penduduk usia muda sebagaimana ciri negara berkembang pada umumnya. Piramide ini menunjukkan bahwa tingkat kelahiran dan kematian masih cukup tinggi. Walaupun nampak simetris, namun jelas terlihat bahwa untuk

kelompok umur 30 tahun ke atas, wanita masih lebih dominan dari pada laki-laki. Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) menurun seiring bertambahnya umur. Hal ini dapat menggambarkan bahwa angka harapan hidup wanita masih lebih baik dari pada laki-laki. Selain itu, angka Beban Ketergantungan (*Dependency Ratio*) masih cukup tinggi karena proporsi penduduk usia non produktif (0-14 tahun dan di atas 64 tahun) masih cukup besar dibanding penduduk usia produktif (15-64 tahun).

Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) pada waktu lahir biasanya di atas angka 100, yang artinya pada setiap periode waktu jumlah kelahiran bayi laki-laki lebih banyak dari pada bayi perempuan. Selanjutnya seiring perkembangan umur (sampai umur belasan), maka rasio jenis kelamin menurun mendekati angka 100. Pada umur selanjutnya jumlah penduduk perempuan biasanya melebihi penduduk laki-laki, atau Rasio Jenis Kelaminnya di bawah angka 100. Dengan kata lain, laki-laki lebih banyak dari pada perempuan pada kelompok umur muda, dan perempuan lebih banyak dari pada laki-laki pada kelompok umur tua. Pola semacam ini biasanya dikaitkan dengan daya tahan hidup perempuan yang lebih baik dari pada laki-laki sebagaimana penjelasan di depan.

Secara total, Rasio Jenis Kelamin penduduk Flores Timur pada tahun 2017 sebesar 91,28 atau dapat dikatakan cenderung tetap jika dibandingkan pada tahun 2016 yang sebesar 91.29. Begitu pula jika dilihat menurut komposisi struktur kelompok umur, nampak bahwa Rasio Jenis Kelamin untuk masing-masing kelompok pada tahun 2017 cenderung menurun dibandingkan pada tahun 2016 yakni kelompok umur 0-14 tahun menjadi sebesar 105,76 dan kelompok umur 15-64 menjadi sebesar 85,69, sedangkan pada kelompok umur 65 tahun ke atas Rasio Jenis Kelaminnya menjadi sebesar 64,97 pada tahun 2017 yang berarti bahwa pada

masing-masing kelompok umur secara berturut-turut, di setiap 100 orang perempuan terdapat 106, 86, dan 65 orang laki-laki.

Tabel 2.3
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Menurut Komposisi Struktur Kelompok Umur di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017

Komposisi Struktur Kelompok Umur	Tahun	
	2016	2017
(1)	(2)	(3)
0-14	105.79	105.76
15-64	87.68	85.69
65+	64.97	64.97
Total	91.29	91.59

Sumber: Proyeksi Penduduk

Perkawinan dan Keluarga Berencana

Perkawinan merupakan tuntutan biologis manusia yang berdampak menumbuhkan generasi baru. Akibatnya penambahan penduduk tidak dapat dihindari yang pada gilirannya memberi tekanan pada peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, pengaturan kelahiran melalui program Keluarga Berencana adalah sangat tepat untuk mengendalikan jumlah dan laju pertumbuhan penduduk yang bertujuan akhir meningkatkan kesejahteraan.

Tabel 2.4
Persentase Penduduk 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan Dan Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Status Perkawinan	Laki-Laki	Perempuan
(1)	(2)	(3)

Kependudukan

Belum Kawin	44.44	35.56
Kawin	53.77	52.18
Cerai Hidup	0.27	1.96
Cerai Mati	1.52	10.30
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Proyeksi Penduduk

Tabel 2.5
Persentase Perempuan Umur 10 Tahun Ke Atas Yang Pernah Kawin
Menurut Umur Perkawinan Pertama di Kabupaten Flores Timur Tahun
2016-2017

Umur Perkawinan Pertama	2016	2017
	Persentase	Persentase
(1)	(3)	(5)
15 Tahun ke bawah	0.1	0.1
16 Tahun	1.4	1.4
17 – 18 Tahun	9.4	9.4
19 – 24 Tahun	55.7	55.7
25 Tahun keatas	33.4	33.4
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Proyeksi Penduduk

Ditinjau dari umur pada saat perkawinan pertama, pada tahun 2017 persentase penduduk perempuan yang kawin pertama kali di bawah umur 19 tahun cenderung sama dari tahun sebelumnya. Yang melakukan perkawinan pertama pada umur 19 tahun ke atas sudah mencapai 89.1 persen. Idealnya kaum

perempuan kawin pada umur yang matang karena faktor ini berimplikasi pada kesehatan dan keselamatan diri dan anak yang akan dilahirkan kelak.

Salah satu faktor yang menentukan keselamatan jiwa dan kesehatan ibu serta anak yang dilahirkan adalah umur ibu pada saat melahirkan. Data di atas menunjukkan bahwa masih ada perempuan Flores Timur yang melakukan perkawinan pertamanya di umur yang sangat muda dan sebagian lagi pada umur yang sudah terlalu tua. Tentu diperlukan penanganan khusus untuk segmen ini. Diharapkan penduduk perempuan yang memasuki perkawinan dapat menjadi ibu yang berkualitas sehingga pada saatnya melahirkan generasi berikutnya yang berkualitas pula sehingga mampu meningkatkan taraf hidupnya sekaligus memajukan Flores Timur.

Tabel 1.6
Persentase Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin menurut Karakteristik dan Status Penggunaan Alat/Cara KB, 2017

Pendidikan Tertinggi	Pernah Menggunakan	Sedang Menggunakan	Tidak Pernah Menggunakan
	Persentase	Persentase	Persentase
(1)	(3)	(5)	(5)
Tidak pernah sekolah/Tidak tamat SD	24.28	45.17	30.55
SD dan sederajat	27.59	61.32	11.09
SMP dan Sederajat	58.66	36.65	4.69
SMA ke atas	56.15	29.98	13.87

Sumber: Susenas

Persentase perempuan usia subur yang berstatus kawin dan tidak pernah menggunakan KB pada tahun 2017 terlihat cenderung sama jika dibandingkan tahun sebelumnya, namun angka ini masih besar dimana lebih dari sebagian perempuan usia subur yang berstatus kawin tidak pernah menggunakan KB. Hal ini dapat berdampak tidak terkontrolnya laju pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya tidak dapat mendorong peningkatan kesejahteraan. Semetara itu terdapat peningkatan angka yang sedang menggunakan KB pada tahun 2017, dan penurunan angka yang tidak menggunakan KB lagi. Berarti angka penggunaan KB di Flores Timur cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2017 walaupun angkanya masih kecil.

Dari tabel di atas juga dapat dilihat bahwa perempuan usia subur yang aktif menggunakan KB hanya 43 persen, berarti dari seluruh perempuan usia subur di Kabupaten Flores Timur kurang dari setengahnya saja yang aktif menggunakan KB. Untuk melihat lebih lanjut jenis alat/cara kontrasepsi yang digunakan oleh pengguna KB aktif di atas maka dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.7
Persentase Perempuan Usia Subur Berstatus Kawin Peserta KB Aktif
Menurut Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan di Kabupaen Flores Timur
Tahun 2016

Alat/Cara Kontrasepsi Yang Digunakan	Persentase
(1)	(2)
Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	2.29
IUD/AKDR/spiral	8.11
Suntikan	52.25
Susuk KB/implan	25.65
Pil	3.52
Metode menyusui alami	5.33
Pantang berkala/kalender	2.86
Total	100,00

Sumber: Susenas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa perempuan usia subur yang berstatus kawin dan menjadi peserta KB aktif di Kabupa en Flores Timur, sebagian besar lebih memilih menggunakan alat/cara KB modern dibandingkan alat/cara KB tradisional. Penggunaan alat/ cara KB moderen masih didominasi oleh suntikan KB yaitu sebesar 52,25 persen dan susuk KB/implant yang sebesar 25,65 persen. Sementara penggunaan alat/cara KB tradisional yaitu metode menyusui alami dan pantang berkala/kalender termasuk kecil yaitu hanya 8,19 persen saja. Hal ini menunjukkan peserta KB aktif di Kabupaten Flores Timur sudah bagus karena ditinjau dari efektifitasnya, alat/cara KB moderen jauh lebih efektif jika dibandingkan alat/ cara KB tradisional.

Belum maksimalnya KB mungkin disebabkan oleh “tenggelamnya” institusi yang berwenang di bidang ini dalam beberapa tahun terakhir. Kiranya ke depan, masyarakat perlu lebih didorong untuk merencanakan perkawinan dan kelahiran anak secara lebih matang.

<https://florestimurkab.bps.go.id>



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



3. KESEHATAN & GIZI



BAB III

KESEHATAN & GIZI

Pembangunan kesehatan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari Pembangunan Nasional dan Regional, karena masalah kesehatan berkaitan dengan hampir semua aspek kehidupan manusia. Kualitas SDM secara keseluruhan dapat dipandang dari aspek fisik dan non fisik yang keduanya saling kait-mengait. Indikator utama yang biasa dipakai untuk melihat kualitas SDM dari aspek kesehatan adalah Angka Kematian Bayi dan Angka Harapan Hidup. Selain kedua indikator ini, derajat kesehatan dapat diukur dari beberapa indikator seperti angka morbiditas dan status gizi. Beberapa indikator seperti pemanfaatan fasilitas kesehatan, cakupan imunisasi, dan penolong persalinan dapat memberikan gambaran tentang kemajuan upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Status Kesehatan

Status kesehatan memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan penduduk pada waktu tertentu. Status kesehatan penduduk merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas penduduk, misalnya, pekerja yang tidak mengalami gangguan kesehatan akan dapat bekerja dengan jumlah jam kerja maksimal dan dapat bekerja

dengan lebih optimal. Pada tahun 2017 penduduk Flores Timur yang mengalami keluhan kesehatan dan harus dirawat inap sebanyak 1,79 persen.

Tabel 3.1
Persentase Penduduk yang pernah rawat inap dalam setahun terakhir Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Jenis Kelamin	Persentase
(1)	(2)
Laki - Laki	1,31
Perempuan	2,23
L + P	1,79

Sumber: Susenas

Status Gizi Balita

Pembangunan kualitas SDM akan lebih berhasil jika dilakukan sejak dini, yakni sejak usia Balita. Salah satu faktor penting untuk pertumbuhan dan perkembangan Balita adalah pemberian ASI (Air Susu Ibu). ASI merupakan makanan yang paling ideal karena selain bergizi juga mengandung antibodi. Idealnya ASI diberikan sampai bayi berusia 2 tahun. Hasil Susenas menunjukkan bahwa 97,55 persen bayi di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2016 pernah diberi ASI.

Pemberian ASI eksklusif sangat penting bagi bayi, dimana pemberian ASI secara eksklusif ini di Indonesia sudah berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan yang juga mengacu pada resolusi *World Health Assembly (WHA)*. Dimana untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan dan kesehatan optimal, bayi harus diberi ASI eksklusif selama 6 bulan pertama, selanjutnya untuk kecukupan nutrisi bayi mulai diberi makanan pendamping ASI yang cukup dan aman, dengan pemberian ASI dilanjutkan sampai usia 2 tahun. Selanjutnya untuk persentase balita yang diberikan ASI eksklusif di Kabupaten Flores Timur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.2
Presentase Balita yang Diberikan Asi Eksklusif Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Pemberian ASI Eksklusif	Persentase Balita (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Ya	58,30
Tidak	41,70

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa balita di Kabupaten Flores Timur yang diberikan ASI eksklusif masih relatif rendah, yaitu hanya 58,30 persen saja. Padahal pemerintah sudah mensosialisasikan dan menghimbau pemberian ASI secara eksklusif ini sampai ke desa-desa. Namun pada tahun

2016 masih banyak bayi yang tidak diberikan ASI secara eksklusif, yaitu hampir setengah dari jumlah total bayi yang ada di Kabupaten Flores Timur.

Ketersediaan Fasilitas dan Tenaga Kesehatan

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesehatan penduduk antara lain dengan meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan fasilitas dan sarana kesehatan. Data pada tabel 3.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat 27 dokter untuk setiap 100.000 penduduk. Puskesmas sebagai pusat pelayanan kesehatan terdepan sudah tersedia di setiap kecamatan yang totalnya mencapai 21 unit, atau untuk setiap 100.000 penduduk tersedia sekitar 8 Puskesmas. Terlihat bahwa pertumbuhan penduduk yang besar belum diimbangi dengan penambahan fasilitas kesehatan yang memadai. Dari sisi ketersediaan tenaga kesehatan di Puskesmas, khusus tenaga dokter terlihat rasionya belum memadai, yakni hanya sebesar 1,40.

Tabel 3.3
Beberapa Indikator Fasilitas Dan Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Fasilitas Kesehatan	Jumlah
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Rumah Sakit	1
Puskesmas	21
Polindes	84
Puskesmas Pembantu	40

Tenaga Kesehatan

Dokter Umum	27
Dokter Gigi	2
Tenaga Medis	46
Tenaga Keperawatan	242
Tenaga Kebidanan	278
Tenaga Kefarmasian	55
Tenaga Kesehatan Lainnya	213

Rasio

Rasio Puskesmas/Pustu per 100.000 Penduduk	24,51
Rasio Dokter per 100.000 Penduduk	11,65
Rasio Dokter per Puskesmas	1,45

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Flores Timur

Proses kelahiran di Kabupaten Flores Timur pada umumnya ditolong oleh tenaga medis (\pm 95 persen). Sedangkan oleh Tenaga Non Medis berada pada kisaran 5 persen. Tenaga Medis yang dominan sebagai penolong kelahiran adalah Bidan. Hal ini dapat dimaklumi mengingat penyebarannya yang telah mencapai hampir semua desa/kelurahan melalui program bidan desa. Tenaga Non Medis disini yaitu Dukun Beranak/Paraji yang berkisar 5 persen dari total kelahiran. Umumnya Dukun Beranak disini telah mengikuti pelatihan oleh Tenaga Medis.

Berdasarkan hasil Susenas 2016, dari 36,45 persen penduduk yang pernah mengalami keluhan kesehatan, ternyata sebagian besarnya sudah pernah berobat jalan. Hanya 29,44 persen saja yang tidak pernah berobat jalan. Untuk melihat alasan utama untuk tidak berobat jalan dapat dilihat di tabel berikut ini.

Tabel 3.4
Persentase Penduduk Yang Tidak Pernah Berobat Jalan Dalam Sebulan Terakhir Menurut Alasan Utama Tidak Berobat Jalan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016

Alasan Utama Tidak Berobat Jalan	Persentase
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Tidak punya biaya	0,43
Mengobati sendiri	80,37
Merasa tidak perlu	15,28
Lainnya	3,92

.Sumber : Susenas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa alasan utama untuk tidak berobat jalan yaitu karena sudah mengobati sendiri (sebesar 80,37%). Hanya sebagian kecil saja yang merasa tidak perlu diobati, apalagi alasan tidak punya biaya untuk berobat sangat kecil sekali tidak sampai 1 persen. Ini berarti sebagian besar penduduk Kabupaten Flores Timur sudah sadar untuk

mengobati bila memiliki keluhan kesehatan. Namun pada tabel di atas juga terdapat alasan tidak berobat karena lainnya yang sebesar 4 persen, ini berarti masih ada yang tidak mau berobat jalan karena takut dengan dokter, takut disuntik, atau takut ketahuan penyakitnya.

<https://florestimurkab.bps.go.id>



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



4. PENDIDIKAN



BAB IV

PENDIDIKAN

Peningkatan kualitas SDM berdasarkan pada upaya pembangunan di bidang pendidikan. Pelaksanaan program wajib belajar 6 tahun telah meningkatkan partisipasi anak, khususnya dalam mendapatkan pendidikan dasar. Pada saat sekarang, program wajib belajar diperluas menjadi 9 tahun. Dengan program ini diharapkan hampir semua penduduk yang berusia 7-15 tahun mengikuti pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Tingkat Pendidikan

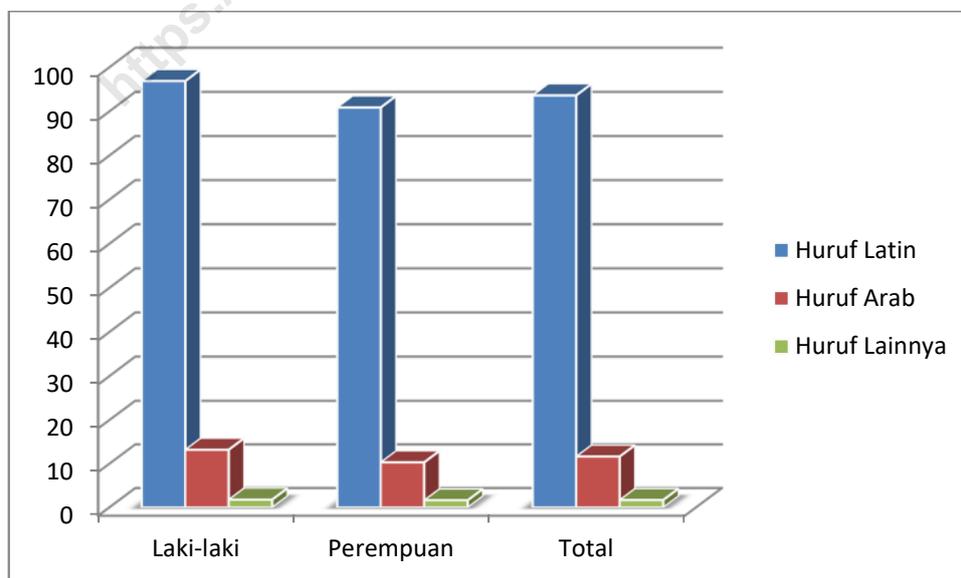
Pada tingkat makro, tingkat pendidikan dapat dilihat dari kemampuan baca tulis penduduk dewasa (umur 15 tahun ke atas). Pada tahun 2017 angka melek huruf Latin penduduk Flores Timur telah mencapai 93,99 persen. Angka Melek Huruf berbeda antara laki-laki dan perempuan. Untuk laki-laki mencapai 96,82 persen, sedangkan untuk perempuan agak lebih rendah, yakni 91,58 persen. Secara umum angka melek huruf di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2017 cenderung meningkat dari tahun 2016, baik pada laki-laki, perempuan maupun secara total. Jika melihat angka buta huruf Kabupaten Flores Timur pada tahun 2017 cenderung turun dari tahun 2016. Angka Melek Huruf ditunjukkan oleh tabel berikut ini.

Tabel 4.1
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Menurut Kemampuan
Baca Tulis dan Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Kemampuan Baca Tulis	Laki-Laki	Perempuan	L + P
(1)	(2)	(4)	(6)
Huruf Latin	96,89	90,90	93,64
Huruf Arab	13,22	10,33	11,65
Huruf Lainnya	1,79	1,63	1,70
Buta Huruf	3,11	8,98	6,29

Sumber: Susenas

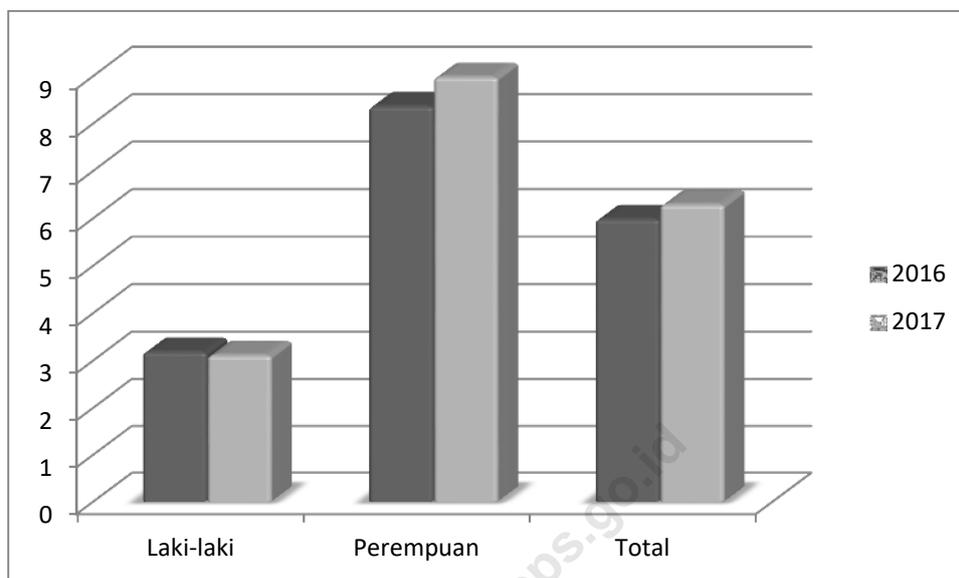
Gambar 4.1
Angka Melek Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017



Sumber : Susenas

Gambar 4.2

Angka Buta Huruf Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017



Sumber : Susenas

Selain angka melek huruf, salah satu ukuran kualitas sumber daya manusia juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan. Dimana semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan, maka semakin baik juga kualitas sumber daya manusia di daerah tersebut. Tingkat pendidikan tertinggi bermanfaat untuk menunjukkan pencapaian pendidikan di suatu daerah, serta berguna untuk melakukan perencanaan penawaran tenaga kerja terutama untuk melihat kualifikasi pendidikan angkatan kerja di suatu daerah. Indikator tingkat pendidikan yang ditamatkan juga dapat digunakan untuk melihat keberhasilan program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah. Untuk lebih jelasnya mengenai pendidikan di Kabupaten Flores Timur pada tahun 2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2

Persentase Penduduk Umur 7-24 Menurut Jenis Kelamin dan Status Pendidikan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Pendidikan Tertinggi	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tidak/belum bersekolah	0.99	0.60	0.80
2. SD/MI	41.26	41.63	41.44
3. SMTP/MTS Sederajat Kejuruan	20.37	16.83	18.64
4. SMU/Madrasah Aliyah	17.48	16.91	17.20
5. Tidak bersekolah lagi	19.90	24.03	21.92

Sumber : Susenas

Tingkat Partisipasi Sekolah

Upaya memperluas jangkauan pelayanan pendidikan bertujuan meningkatkan akses terhadap fasilitas pendidikan, sehingga makin banyak penduduk yang dapat bersekolah. Pada tahun 2017, dari kelompok penduduk umur 7-24 tahun, 0.80 persen di antaranya Tidak/ Belum Pernah Sekolah. 77.28 persen Sedang Bersekolah dan 21.92 persen Sudah Tidak Bersekolah Lagi. Pada kelompok umur 7-24, sekitar 41.44 persen memiliki pendidikan tertinggi SD/MI, 18.64 persen berpendidikan tertinggi SMP/MTS dan 17.20 persen berpendidikan tertinggi SMA/MA.

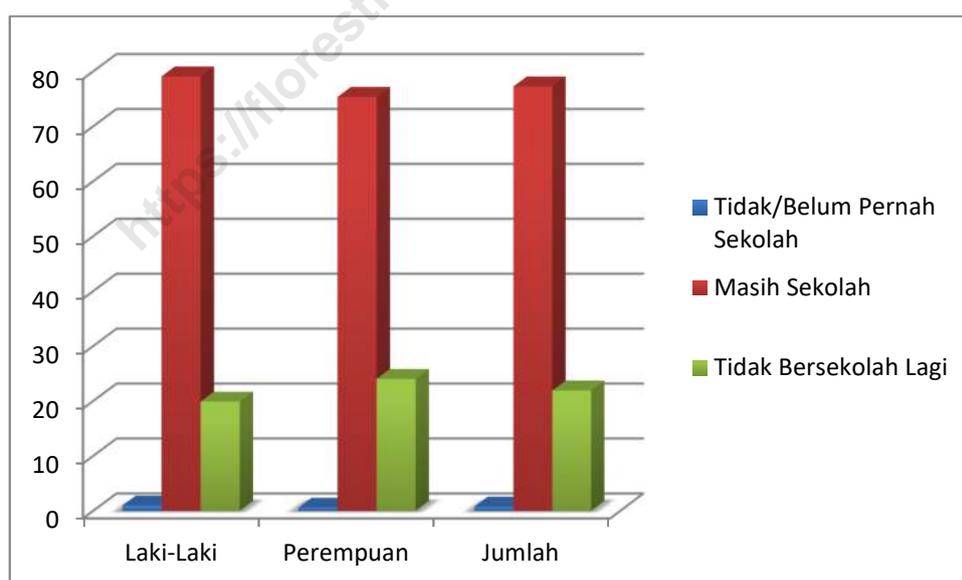
Tabel 4.3
Persentase Penduduk Umur 7-24 Tahun Menurut Partisipasi Sekolah

Dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Tidak/Belum Pernah Sekolah	0.99	0.60	0.80
02. Masih Sekolah	79.11	75.37	77.28
03. Tidak Bersekolah Lagi	19.90	24.03	21.92
Jumlah	100,00	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Gambar 4.3
Persentase Penduduk Umur 7-24 Tahun
Menurut Partisipasi Sekolah di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017



Sumber: Susenas

Indikator pendidikan lain yang lumrah digunakan adalah Angka Partisipasi Kasar (APK) dan Angka Partisipasi Murni (APM) menurut jenjang

pendidikan. Indikator ini selengkapnya disajikan melalui tabel di halaman berikut ini.

Tabel 4.4
Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan
Dan Jenis Kelamin di Flores Timur
Tahun 2017

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. SD	122.52	114.81	118.67
02. SMP	89.33	100.21	93.83
03. SMA	71.29	78.35	74.84

Sumber: Susenas

APK SD diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SD dengan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. APK SMP diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMP dengan jumlah penduduk umur 13-15 tahun. APK SMA diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMA dengan jumlah penduduk umur 16-18 tahun. APK PT diperoleh dengan membandingkan jumlah mahasiswa dengan jumlah penduduk umur 19-24 tahun.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan, APKnya cenderung menurun. Hal ini terjadi disebabkan salah satunya yaitu ketika semakin tinggi jenjang pendidikan maka semakin besar juga peluang

untuk putus sekolah, dimana ketika merasa tingkat pendidikannya sudah cukup maka lebih memilih untuk bekerja dibandingkan melanjutkan sekolah.

Tabel 4.5
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenjang Pendidikan
Dan Jenis Kelamin di Flores Timur
Tahun 2017

Status Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. SD	92.27	97.83	95.04
02. SMP	57.27	70.35	62.68
03. SMA	54.09	63.85	59.00

Sumber: Susenas

APM SD diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SD umur 7-12 tahun dengan jumlah penduduk umur 7-12 tahun. APM SMP diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMP umur 13-15 tahun dengan jumlah penduduk umur 13-15 tahun. APM SMA diperoleh dengan membandingkan jumlah siswa SMA umur 16-18 dengan jumlah penduduk umur 16-18 tahun.

Jika dibandingkan dengan Tabel 3.4, maka berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa APM Kabupaten Flores Timur cenderung lebih rendah daripada APK Kabupaten Flores Timur. Ini dapat disebabkan salah satunya karena terdapat penduduk yang dalam usia sekolah namun tidak bersekolah tepat waktu. Dimana masih terdapat kasus anak yang belum cukup umur atau malah kelebihan umur di dalam suatu jenjang pendidikan. Misalnya seperti

seorang anak yang berusia 15 tahun sudah masuk SMA, atau anak yang usia 20 tahun tetapi masih duduk di bangku SMA.

Fasilitas Pendidikan

Tersedianya fasilitas pendidikan yang baik merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan program pembangunan nasional di bidang pendidikan. Oleh karena itu pemerintah fokus untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas layanan pendidikan diantaranya rasio pendidik-sekolah, rasio siswa-sekolah, dan rasio siswa-pendidik.

Dengan kondisi penduduk selalu meningkat setiap tahunnya serta tuntutan akan derajat pendidikan yang tinggi, idealnya diimbangi dengan peningkatan akses terhadap fasilitas pendidikan. Tabel 3.6 akan memberikan gambaran kondisi fasilitas dan tenaga kependidikan pada tahun 2017.

Tabel 4.6
Jumlah Sekolah, Jumlah Tenaga Pendidik, dan Jumlah Siswa
Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Status Pendidikan	Jumlah Sekolah	Jumlah Pendidik	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
01. SD	299	2.894	36.194
02. SMP	74	1.206	15.898
03. SMA	42	1.014	11.201

Sumber: Dinas PKO Kabupaten Flores Timur

Tabel 4.7
Rasio Pendidik-Sekolah, Rasio Siswa-Sekolah, Dan Rasio Siswa-Pendidik Berdasarkan Jenjang Pendidikan di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Jenjang Pendidikan	Rasio		
	Pendidik-Sekolah	Siswa-Sekolah	Siswa-Pendidik
(1)	(2)	(3)	(4)
Sekolah Dasar	9,67	121,05	12,50
Sekolah Menengah Pertama	16,29	214,83	13,18
Sekolah Menengah Atas	24,14	266,69	11,04

Sumber: Dinas PKO Kabupaten Flores Timur

Rasio pendidik-sekolah merupakan perbandingan antara jumlah pendidik dan sekolah di setiap jenjang pendidikannya. Rasio pendidik-sekolah ini memberikan gambaran rata-rata jumlah guru di setiap sekolah. Dimana semakin besar angkanya maka semakin banyak rata-rata guru di suatu sekolah. Jika dilihat dari Tabel 3.7, rasio pendidik-sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar

sebesar 9,67 yang berarti setiap sekolah dasar yang berada di Kabupaten Flores Timur, memiliki rata-rata tenaga pendidik sebanyak 9-10 orang.

Selanjutnya rasio siswa sekolah merupakan perbandingan antara jumlah siswa dan sekolah di setiap jenjang pendidikannya. Dimana angka ini memberikan gambaran kepadatan sekolah di setiap jenjang pendidikan. Dimana semakin besar angkanya maka semakin padat siswa dalam sekolah tersebut. Berdasarkan Tabel 3.7 dapat dilihat bahwa rasio siswa-sekolah untuk jenjang Sekolah Menengah Atas sebesar 266,69 yang berarti rata-rata terdapat 266-267 siswa dalam setiap Sekolah Menengah Atas yang berada di Kabupaten Flores Timur.

Yang terakhir adalah rasio siswa-pendidik yang merupakan perbandingan antara jumlah siswa dan pendidik. Dimana angka ini menggambarkan beban kerja guru dalam mengajar. Semakin tinggi angkanya berarti semakin banyak juga siswa yang diajar oleh seorang guru, ketika jumlah siswa yang diajar semakin banyak maka dikhawatirkan kualitas pengajaran menjadi semakin berkurang. Dari Tabel 3.7 di atas dapat dilihat bahwa rasio siswa-pendidik untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama sebesar 13,18 yang berarti setiap guru SMP di Kabupaten Flores Timur mengajar 13-14 orang siswa. Atau dengan kata lain seorang guru SMP di Kabupaten Flores Timur mengawasi 13-14 orang siswa.



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



5. KETENAGAKERJAAN



BAB V

KETENAGAKERJAAN

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang bekerja, mempunyai pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan pengangguran. TPAK adalah persentase jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Semakin tinggi TPAK menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*labour supply*) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

Tabel 5.1

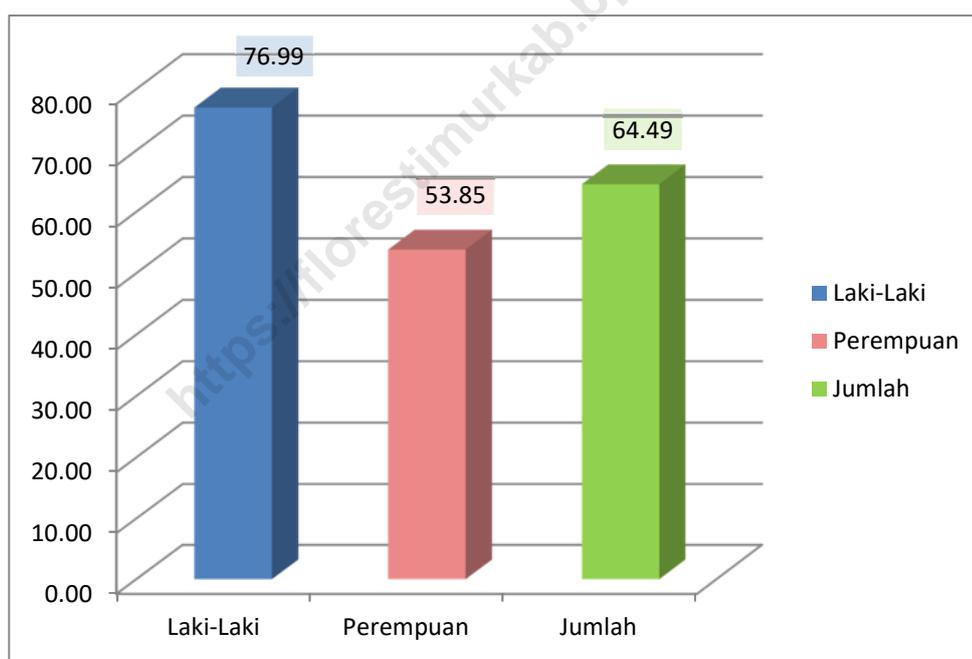
Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Selama Seminggu yang Lalu dan Jenis Kelamin Tahun 2017

Jenis Kegiatan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Angkatan Kerja	60 012	49 309	109 321
a. Bekerja	56 447	46 921	103 368
b. Mencari Pekerjaan	3 565	2 388	5 953
2. Bukan Angkatan Kerja	17 933	42 260	60 193
a. Sekolah	7 977	5 531	13 508
b. Mengurus Rumah Tangga	3 241	33 313	36 554
c. Lainnya	6 715	3 416	10 131
Jumlah / Total	77 945	91 569	169 514

Sumber : Sakernas 2017

Dari tabel 1.3. diatas, dapat kita ketahui bahwa pada Tahun 2017 Kabupaten Flores Timur memiliki jumlah penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja lebih banyak dibandingkan penduduk yang termasuk bukan angkatan kerja. Jumlah penduduk usia 15 tahun keatas yang termasuk angkatan kerja sebanyak 109.321 orang sedangkan yang bukan angkatan kerja sebanyak 60.193 orang. Dari total penduduk usia 15 tahun ke atas yang termasuk dalam angkatan kerja, penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan.

Gambar 5.1
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kabupaten Flores Timur Tahun 2017



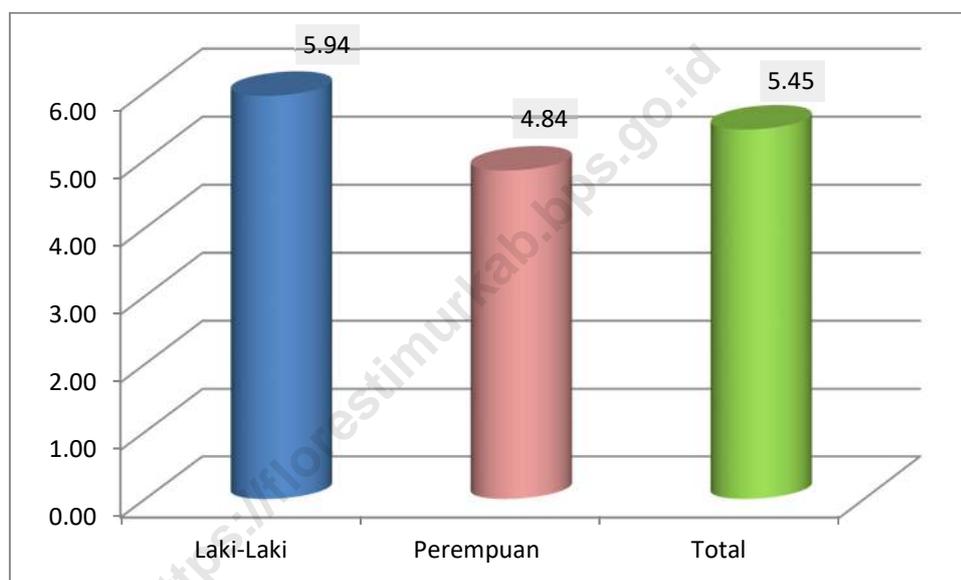
Sumber: Sakernas 2017

Dari gambar 1.3. diatas dapat kita ketahui bahwa TPAK Kabupaten Flores Timur memiliki nilai 64.49, artinya dari 100 penduduk usia kerja (15 tahun keatas) terdapat 65 penduduk yang tersedia untuk memproduksi barang ataupun jasa pada tahun 2017. Nilai TPAK kita dapat kan dari perhitungan total angkatan kerja dibagi dengan seluruh penduduk usia kerja di Kabupaten Flores Timur. Dari gambar diatas

dapat kita lihat bahwa tingkat partisipasi perempuan jauh dibawah laki-laki.

Walaupun secara umum demikian, namun TPAK antara laki-laki dan perempuan menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. TPAK laki-laki jauh lebih tinggi dari pada perempuan.

Gambar 5.2
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017



Sumber: Sakernas 2017

Gambar di atas menunjukkan masih rendahnya angka pengangguran terbuka di Flores Timur. Hal ini dimungkinkan karena terminologi “bekerja” yang didefinisikan sebagai melakukan kegiatan dengan tujuan mendapatkan penghasilan/pendapatan atau membantu mendapatkan penghasilan/pendapatan minimal 1 jam tanpa te putus selama seminggu terakhir.

Status Pekerjaan

Status pekerjaan penduduk Flores Timur 15 tahun ke atas yang bekerja dalam seminggu terakhir disajikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 5.2
Persentase Penduduk 15 Tahun Ke Atas Yang Bekerja Seminggu Yang Lalu Menurut Status Pekerjaan Utama Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Status Pekerjaan Utama <i>Main Employment Status</i>	Laki-Laki <i>Male</i>	Perempuan <i>Female</i>	Jumlah <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	26.61	34.20	30.05
2. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga/buruh tidak tetap	25.46	16.80	21.53
3. Berusaha dengan buruh tetap	4.06	1.10	2.72
4. Buruh atau Karyawan	26.52	24.56	25.63
5. Pekerja bebas pertanian	1.77	2.22	1.98
6. Pekerja bebas non pertanian	4.25	0.25	2.43
7. Pekerja tidak dibayar	11.33	20.87	15.66
Jumlah / Total	100,00	100,00	100,00

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah pekerja yang berstatus berusaha mencapai 51,07 persen. Buruh/Karyawan sebanyak 26,52 persen, Pekerja Bebas 6,02, dan Pekerja Keluarga/Tidak Dibayar sebanyak 11,33 persen.



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



6. PENGELUARAN PENDUDUK



BAB VI

PENGELUARAN PENDUDUK

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan melihat seberapa besar dan bagaimana pola konsumsi atau pengeluaran masyarakat. Pada umumnya pola suatu negara/daerah yang masih berkembang, pengeluaran untuk makanan merupakan porsi tertinggi dari seluruh pengeluaran rumah tangga. Pada negara yang sudah maju, pengeluaran untuk makanan porsinya menjadi kecil, sedangkan pengeluaran untuk aneka barang dan jasa merupakan bagian terbesar dari seluruh pengeluaran rumah tangganya. Jadi apabila terjadi perubahan pada pola konsumsi, perubahan tersebut menunjukkan tinggi rendahnya taraf kehidupan masyarakat. Oleh karena itu pola pengeluaran rumah tangga dapat mencerminkan pola konsumsi dan tingkat kehidupan atau kesejahteraan masyarakat suatu negara/daerah. Pengeluaran konsumsi rumah tangga yang semakin tinggi dapat disebabkan oleh meningkatnya kualitas barang dan jasa yang dikonsumsi rumah tangga disamping bertambah banyaknya jenis barang dan volume barang yang dikonsumsi. Nilai pengeluaran yang tinggi dapat juga disebabkan oleh tingkat harga yang tinggi di suatu daerah.

Rata-Rata Pengeluaran Sebulan

Pengeluaran rata-rata perkapita sebulan adalah pengeluaran riil seorang penduduk untuk mengkonsumsi barang baik berupa makanan maupun non makanan selama sebulan yang dinilai dengan uang (rupiah). Barang yang dikonsumsi dapat berasal dari produksi sendiri, pembelian maupun pemberian atau hibah. Setiap barang yang dikonsumsi itu dikonversi atau dinilai berdasarkan harga barang setempat.

Pada Gambar 3.1. terlihat pola konsumsi penduduk kabupaten Flores Timur. Proporsi konsumsi makanan oleh penduduk kabupaten Flores Timur tahun 2017 adalah 69.19%, sedang sisanya sebesar 30.81% adalah konsumsi barang non makanan. Hal ini menggambarkan bahwa konsumsi akan makanan merupakan prioritas utama penduduk kabupaten Flores Timur.

Nilai pengeluaran dapat disebabkan oleh tingkat harga yang yang mempengaruhi pola konsumsi. Dengan tingkat harga yang rendah, pola konsumsi terhadap barang tersebut meningkat, yang mengakibatkan meningkatnya konsumsi barang tersebut secara agregat.

Pola konsumsi penduduk kabupaten Flores Timur ini dapat digambarkan sebagai berikut :

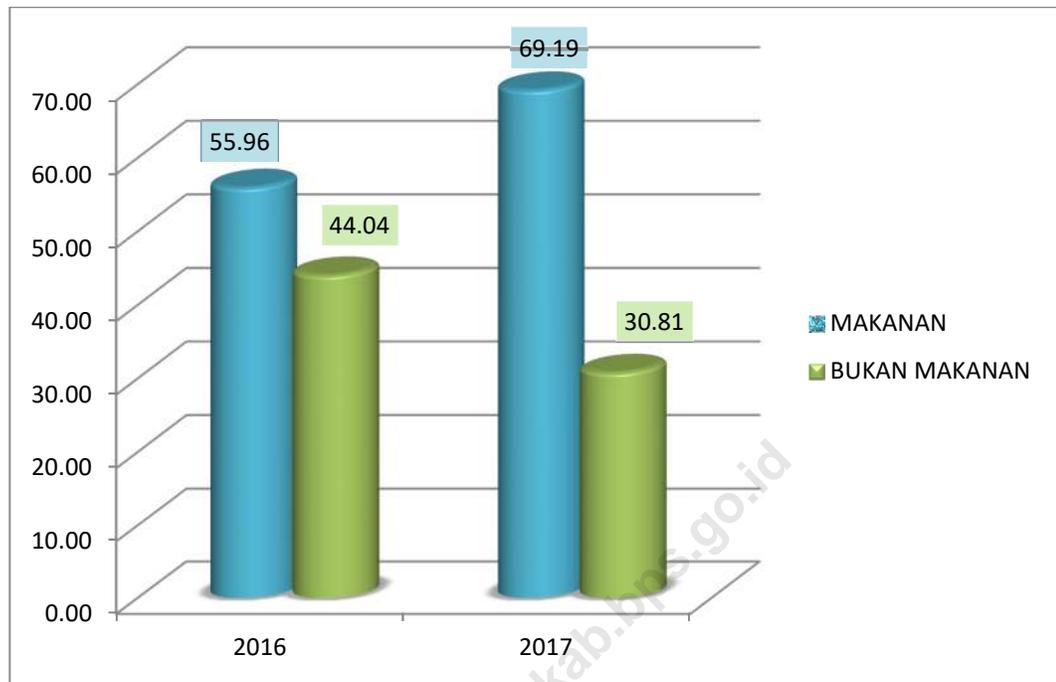
1. Dengan mengasumsikan pendapatan penduduk tetap, meningkatnya produksi barang makanan mengakibatkan harga barang makanan menjadi rendah. Dengan harga yang semakin murah ini mendorong penduduk untuk mengkonsumsi barang makanan ini semakin tinggi.

2. Dengan asumsi yang sama bahwa pendapatan penduduk tetap dan harga barang non makanan tinggi atau stabil, maka konsumsi non makanan menjadi rendah. Hal ini disebabkan oleh pemenuhan konsumsi makanan menjadi prioritas utama.

Salah satu sifat dasar manusia adalah keinginan untuk memenuhi kebutuhan meningkat seiring meningkatnya pendapatannya. Kebutuhan akan makanan sebagai kebutuhan utama menjadi prioritas utama, walau pada umumnya kebutuhan untuk mengkonsumsi barang makanan ini tetap atau meningkat namun peningkatannya tidak signifikan karena harganya masih di bawah harga barang non makanan. Setelah kebutuhan akan makanan terpenuhi baru penduduk akan mengkonsumsi barang non makanan.

Rendahnya pendapatan akan mempengaruhi pola konsumsi di mana proporsi konsumsi barang makanan sebagai prioritas utama akan menyita sebagian dari pendapatan yang diperoleh. Akibatnya konsumsi barang non makanan menjadi kecil.

Gambar 6.1
Persentase Konsumsi Makanan Dan Bukan Makanan Per Kapita
Sebulan Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017



Sumber : Hasil Susenas 2016-2017

Golongan Pengeluaran Rata-Rata Per Kapita Sebulan

Salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengetahui pendapatan penduduk adalah dari pengeluaran penduduk itu sendiri. Diasumsikan bahwa tidak ada saving/pembentukan modal tetap, maka pendapatan sama dengan pengeluaran. Dengan asumsi ini maka pendapatan penduduk di kabupaten Flores Timur ini masih rendah. Semakin tinggi golongan pengeluaran perkapita sebulan, proporsi untuk makanan semakin menurun dan sebaliknya.

Tabel 6.1

Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Menurut Kelompok Barang Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017

Kelompok Barang	2016	2017
(1)	(2)	(3)
A. MAKANAN	280 617	331 282
01. Padi-padian	106 582	112 827
02. Ubi-ubian	2 273	3 815
03. Ikan	33 757	33 477
04. Daging	4 547	3 456
05. Telur dan Susu	9 097	11 361
06. Sayur-sayuran	19 740	22 273
07. Kacang-kacangan	1 683	3 560
08. Buah-buahan	6 318	7 259
09. Minyak dan Lemak	11 086	11 708
10. Bahan Minuman	14 979	16 458
11. Bumbu-bumbuan	4 778	3 833
12. Konsumsi Lainnya	3 961	4 882
13. Makanan & Minuman Jadi	27 025	46 956
14. Minuman Mengandung Alkohol	-	-
15. Tembakau dan Sirih	37 790	49 416

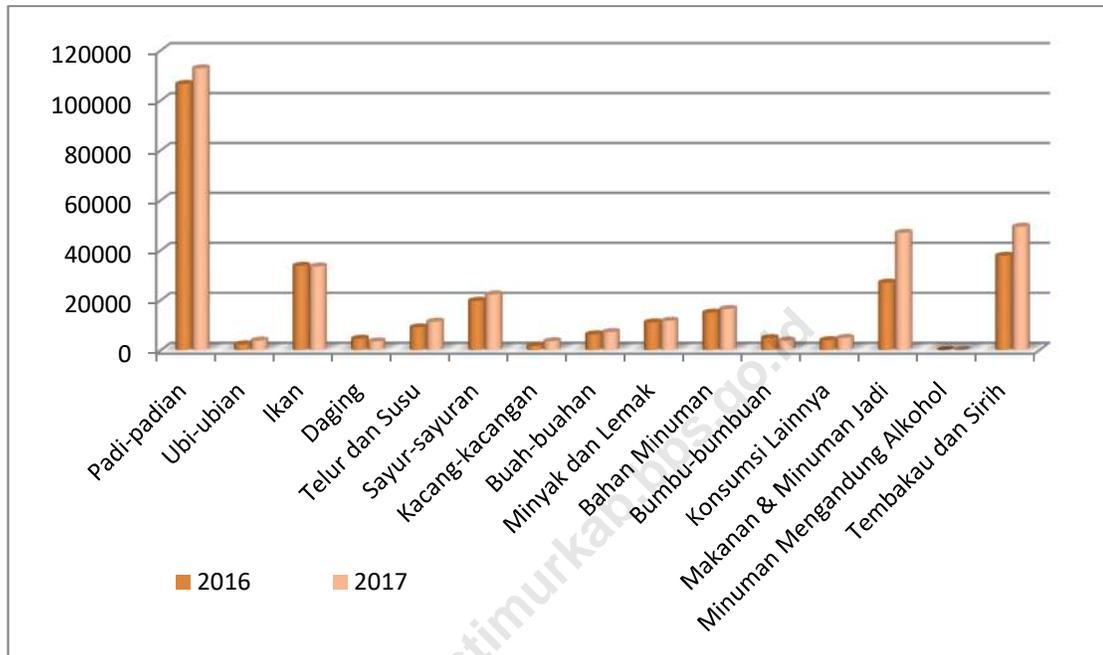
Kelompok Barang	2016	2017
(1)	(2)	(3)
B. BUKAN MAKANAN	220 802	147 484

01. Perumahan, Bahan Bakar, Penerangan & Air	138 010	84 612
02. Barang dan Jasa	32 857	32 819
03. Biaya Pendidikan	11 938	-
04. Biaya Kesehatan	6 594	-
05. Pakaian, Alas Kaki & Tutup Kepala	11 024	11 702
06. Barang Tahan Lama	13 431	8 456
07. Pajak Pemakaian dan Premi Asuransi	4 175	1 527
08. Pesta dan Upacara	2 774	147 484
Jumlah	519 765	478 766

Sumber : Hasil Susenas 2016-2017

Tabel 6.1. menggambarkan pengeluaran rata-rata perkapita sebulan menurut kelompok barang. Pengeluaran untuk konsumsi makanan mendominasi pengeluaran rata-rata perkapita sebulan penduduk Flores Timur baik di tahun 2016 maupun 2017. Pada tahun 2017 pengeluaran di hampir setiap sub-kelompok barang makanan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2016.

Gambar 6.2
Pengeluaran Rata-rata Perkapita Sebulan Terhadap Makanan
Kabupaten Flores Timur Tahun 2016-2017



Sumber: Susenas 2016-2017

Pengeluaran dengan rata-rata terbesar dari kelompok makanan terdapat pada pengeluaran padi-padian. Hal ini dikarenakan padi-padian menjadi makanan utama kebanyakan penduduk di Flores Timur. Sementara pada kelompok bukan makanan, pengeluaran rata-rata terbesar ada pada pesta dan upacara yang pengeluarannya mencapai Rp 147.484,- dalam sebulan. Nilainya lebih tinggi dibandingkan pengeluaran akan padi-padian sebagai makanan atau komoditas utama untuk konsumsi masyarakat. Pesta dan upacara adat memang menjadi salah satu kegiatan khas masyarakat Flores Timur yang hingga sekarang masih terjaga dan dilakukan.

Dari Tabel 6.1. di atas, pengeluaran penduduk kabupaten Flores Timur yang digunakan untuk konsumsi makanan masih di atas 50 persen. Sebaliknya pengeluaran untuk konsumsi non makanan masih di bawah 50 persen. Hal ini diakibatkan oleh harga kelompok barang non makanan mahal, sehingga kecenderungan untuk mengkonsumsi barang non makanan masih rendah. Secara keseluruhan rata-rata pengeluaran sebulan untuk daerah ini masih mengutamakan pengeluaran untuk makanan.

<https://florestimurkab.bps.go.id>



INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT KABUPATEN FLORES TIMUR



7. PERUMAHAN & LINGKUNGAN



BAB VII PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Manusia dan lingkungan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Lingkungan dimaksud adalah lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan fisik bisa terbentuk secara alamiah maupun buatan manusia. Kondisi lingkungan fisik berpengaruh pada kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu untuk bertahan hidup manusia berusaha membuat tempat perlindungan berupa rumah. Saat ini, rumah bukan hanya sekedar tempat berlindung, namun menjadi ukuran kesejahteraan manusia. Dengan kata lain, tingkat kesejahteraan manusia dapat diukur dari kondisi fisik rumah tinggalnya.

Sebagai indikator kesejahteraan, aspek kesehatan, kenyamanan, dan bahkan faktor estetika dari rumah merupakan hal penting yang harus diperhatikan. Umumnya, kualitas rumah tinggal dinilai berdasarkan material yang digunakan.

Rumah yang nyaman adalah rumah yang relatif luas sehingga penghuninya tidak berdesakan. Pada tahun 2017 tercatat sekitar 0,56 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur menempati rumah dengan luas lantai kurang dari 20 m². Hal ini berarti bahwa sebagian besar rumah tangga (99,44 persen) tinggal dalam rumah dengan luas yang memadai.

Tabel 7.1
Persentase Indikator Rumah Tinggal yang Layak
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Indikator	Rumah Tangga
(1)	(2)
Luas Lantai $\geq 20 \text{ m}^2$	99,44
Jenis Lantai Terluas Bukan Tanah	81,77
Atap Terluas Yang Layak	98,28
Dinding Terluas Permanen	62,50

Sumber: Susenas

Dari tabel dan grafik di atas, nampak bahwa sebagian besar rumah tangga di Flores Timur mendiami rumah dengan kondisi fisik yang sudah cukup layak. Lebih dari 80 persen rumah tangga menempati rumah dengan lantai terluas Bukan Tanah. Rumah dengan kondisi atap yang tidak layak tersisa kurang dari 2 persen. Yang perlu mendapat perhatian adalah jenis dinding bukan permanen yang masih di atas 35 persen.

Status Rumah Tinggal dan Tanah Tempat Tinggal

Sebagian besar rumah yang ditempati penduduk Flores Timur dengan status sebagai Milik Sendiri (sekitar 90 persen), sedangkan sisanya dengan status Kontrak, Sewa, Dinas, dan lainnya.

Tabel 7.2
Persentase Rumah Tangga Menurut Status Rumah Tinggal
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Status Rumah Tinggal	Persentase Rumah Tangga (%)
(1)	(2)
Milik Sendiri	89,97
Kontrak/Sewa	0,23
Dinas	7,60
Lainnya	2,19

Sumber: Susenas

Jenis Lantai, Dinding, dan Atap Terluas

Semen mendominasi jenis lantai pada rumah tinggal di Flores Timur. Jumlahnya mencapai 59,46 persen dari total rumah tangga. Jenis lantai terluas berikutnya adalah lantai keramik, yakni sebanyak 20,11 persen. Sisanya menggunakan jenis lantai lainnya.

Tabel 7.3
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Lantai Terluas
Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Jenis Lantai Terluas Rumah Tinggal	Persentase Rumah Tangga (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Keramik	20,11
Ubin/Tegel/Teraso	1,90
Semen/Bata Merah	59,46
Marmet/Granit	0,29
Tanah	18,23

Sumber: Susenas

Tabel 7.4
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Jenis Dinding Terluas Rumah Tinggal	Persentase Rumah Tangga (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Tembok	62,50
Kayu	7,18
Anyaman Bambu	3,50
Bambu	25,17
Lainnya	0,60

Sumber: Susenas

Tabel 7.5
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas
Rumah Tinggal di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Jenis Atap Terluas Rumah Tinggal	Persentase Rumah Tangga (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Beton	0,17
Genteng	0,86
Asbes	3,92
Seng	93,33
Jerami/Ijuk/Daun-daunan/Rumbia	1,28
Lainnya	0,44

Sumber: Susenas

Jika dipandang dari jenis lantai, dinding, dan atap, secara umum kondisi fisik rumah tinggal di Flores Timur sudah cukup baik. Walaupun demikian masih perlu ditingkatkan mengingat sekitar 18,23 persen rumah tangga masih menempati rumah dengan Lantai Tanah. Kemudian rumah yang memiliki dinding terluas Tembok baru mencapai 62,50 persen. Berdasarkan Tabel 6.4 juga dapat dilihat masih ada sekitar 0,6 persen rumah tangga yang menggunakan bahan dinding lainnya seperti salah satunya terbuat dari seng.

Walaupun kondisi iklim di Flores Timur cenderung dengan temperatur udara yang cukup panas dan musim kemarau yang panjang, namun sebagian besar (93,33 persen) rumah tangga menggunakan Seng untuk konstruksi atapnya. Dari Tabel 6.5 di atas juga dapat dilihat bahwa terdapat 0,44 persen rumah

tangga yang memiliki atap dengan bahan selain yang disebutkan, seperti terpal atau kardus.

Kualitas perumahan dan lingkungannya tidak hanya ditentukan oleh ketiga indikator di atas, tetapi harus didukung oleh sanitasi yang memadai, seperti sumber air yang digunakan rumah tangga, fasilitas buang air besar, sumber penerangan serta indikator lainnya, seperti fasilitas komunikasi, akses terhadap informasi dan hal-hal lainnya.

Sumber Air

Sekitar 66 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur masih menggunakan Mata Air sebagai sumber air minum utama. Sekitar 10 persen menggunakan air minum dari Sumur. Ledeng dan Air Isi Ulang baru sekitar 18 persen. Sayangnya 3,02 persen dari total rumah tangga masih menggantungkan diri pada Air Hujan sebagai sumber air minum utama.

Tabel 7.6
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Utama
di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Sumber Air Minum	2016	2017
(1)	(2)	(2)
01. Air Dalam Kemasan	-	-
02. Air isi Ulang	4.4	0.21
03. Ledeng	13.3	5.01
- Ledeng Meteran	12.7	
- Ledeng Eceran	0.6	
04. Sumur Terlindung	10.7	7.56
05. Sumur Tak Terlindung	-	-
06. Mata Air Terlindung	66.0	77.47
07. Mata Air Tak Terlindung	0.2	4.4
08. Air Sungai	-	-
09. Air Hujan	3.0	
10. Lainnya	2.1	4.2
Jumlah	100,00	100,00

Sumber: Susenas

Data di atas menunjukkan bahwa Mata Air Terlindung menjadi pilihan terbanyak bagi rumah tangga, baik untuk minum, memasak, maupun untuk keperluan lain. Masing-masingnya digunakan oleh lebih dari 60 persen rumah tangga pada tahun 2016 dan naik menjadi 77 persen pada tahun 2017. Walaupun kecil persentasenya (di bawah 5 persen), namun masih terdapat rumah tangga yang menggunakan Sumur Tak Terlindung, Mata Air Tak Terlindung, dan Air Hujan untuk minum, mencuci dan keperluan lainnya.

Fasilitas Tempat Buang Air Besar

Sekitar 75 persen rumah tangga di Kabupaten Flores Timur sudah menggunakan fasilitas buang air besar secara sendiri, tanpa bergabung/menggunakan secara bersama dengan rumah tangga lain. Namun yang perlu mendapat perhatian serius adalah masih ada sekitar 14 persen rumah tangga yang tidak memiliki fasilitas tempat Buang Air Besar (BAB). Rumah tangga-rumah tangga ini melakukan BAB di kolam, sawah, sungai, danau, pantai, tanah lapang, kebun, atau tempat lain yang pada akhirnya dapat menyebabkan gangguan kesehatan di lingkungan sekitarnya.

Tabel 7.7
Persentase Rumah Tangga Menurut Penggunaan Fasilitas Buang Air Besar Di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Fasilitas Buang Air Besar	Persentase Rumah Tangga (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Sendiri	74,71
Bersama	11,53
Umum	-
Tidak Ada	13,76

Sumber: Susenas

Jenis kloset yang digunakan oleh sekitar 85 persen rumah tangga yang mempunyai akses ke fasilitas BAB, baik fasilitas Sendiri maupun Bersama diuraikan melalui tabel di bawah ini.

Tabel 7.8
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Kloset
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Jenis Kloset	Persentase Rumah Tangga (%)
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>
Leher Angsa	96,90
Plengsengan Dengan Tutup	2,52
Plengsengan Tanpa Tutup	0,12
Cemplung/Cubluk	0,45

Sumber: Susenas

Sumber Penerangan

Sebagian besar (94,72 persen) rumah tangga di Kabupaten Flores Timur sudah menggunakan listrik sebagai sumber penerangan utama. Sisanya masih menggunakan sumber penerangan seperti Pelita, Sentir, Obor. Diharapkan dengan adanya program dan kebijakan energi dari pemerintahan yang baru dapat menjawab persoalan ketersediaan dan akses listrik di wilayah Kabupaten Flores Timur.

Tabel 7.9
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Sumber Penerangan Utama	Persentase Rumah Tangga (%)
(1)	(2)
Listrik PLN	94,72
Listrik Non PLN	2,61
Bukan Listrik	2,68

Sumber: Susenas

Akses Komunikasi dan Informasi

Kebutuhan terhadap informasi pada zaman seperti sekarang ini sangatlah penting. Hal ini tentu tidak dapat dipungkiri, di mana informasi mengalir deras sepanjang waktu melampaui batas-batas wilayah. Untuk mengakses informasi tentu diperlukan fasilitas seperti telepon, televisi, radio, surat kabar/majalah serta internet. Penduduk yang memiliki/ menguasai Telepon Selular di Kabupaten Flores Timur mencapai 47,46 persen, yang pada umumnya menguasai antara 1 sampai 2 nomor yang sedang aktif.

Tabel 7.10
Persentase Penduduk Yang Memiliki/Menguasai HP
Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Jenis Kelamin	Ya	Tidak
(1)	(2)	(3)
Laki-Laki	52,70	47,30
Perempuan	42,77	57,23
L + P	47,46	52,54

Sumber: Susenas

Tabel 7.11
Persentase Penduduk Menurut Jumlah Nomor HP Aktif
Di Kabupaten Flores Timur
Tahun 2017

Jumlah Nomor HP Aktif	Persentase Penduduk (%)
(1)	(2)
1 Nomor	97,02
≥ 1 Nomor	2,98

Sumber: Susenas

Di zaman seperti sekarang ini ruang informasi telah terbuka lebar, namun pemanfaatannya belum maksimal. Dari total penduduk Kabupaten Flores Timur, hanya sekitar 19 persen saja yang mengakses internet dalam 3 bulan terakhir. Hal ini salah satunya juga disebabkan masih rendahnya penguasaan terhadap Teknologi Informasi, *coverage* jaringan internet yang belum menyeluruh, mahalnya biaya internet serta penguasaan Personal Computer (PC), HP ataupun Tablet dengan fasilitas internet yang masih minim.

Tabel 7.12
Persentase Penduduk yang Mengakses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Kabupaten Flores Timur Tahun 2017

Jenis Kelamin	Ya	Tidak
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>
Laki-Laki	20,84	79,16
Perempuan	18,06	81,94
L + P	19,37	80,63

Sumber: Susenas

<https://florestimurkab.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN FLORES TIMUR**

Jl. San Juan, Sarotari Tengah, Larantuka,
86219 Telp (0383) 21164, Faks (0383) 21164,
e-mail : bps5309@bps.go.id